



**Kementerian Koordinator  
Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
Republik Indonesia**

**Siaran Pers Nomor: 156/HUMAS PMK/VII/2022**

Pesan Kemanusiaan Idul Adha, Kebajikan Melampaui Sekat-Sekat

\*Menko PMK Sampaikan Amanat dalam Takbir Nasional di Istiqlal

KEMENKO PMK - Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, perayaan idul adha harus dijalani dengan penuh rasa syukur meskipun belum bisa dirayakan secara normal sepenuhnya karena pandemi.

“Kumandang takbir bermakna menggagungkan nama Allah SWT. Dengan memuji kebesaran-Nya, maka sekaligus kita menyadari betapa kecilnya kita di hadapan-Nya. Oleh karena, kita harus senantiasa bersyukur atas segala rahmat dan karunia-Nya,” ujar Menko PMK saat memberi amanat dan pesan Idul Adha 1443 H pada perayaan takbir nasional di Masjid Istiqlal Jakarta, Sabtu (9/7).

Muhadjir mengingatkan, sudah lebih dari dua tahun Indonesia dan dunia berada dalam pandemi Covid-19. Lebih dari 500 juta penduduk dunia terpapar, enam juta lebih wafat dan berjuta orang juga jatuh kepada kemiskinan.

“Oleh karena itu, pada Idul Adha kali ini kita belum bisa merayakan secara normal sepenuhnya. Namun, kita tetap menjalani Idul Adha ini dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, walaupun harus tetap taat terhadap protokol kesehatan,” tutur Muhadjir.

Lanjutnya, Idul Adha berkaitan erat dengan pelaksanaan ibadah haji. Banyak pelajaran dari seluruh prosesi ibadah haji hingga puncak wukuf di Arafah, serta pada kepasrahan Nabi Ibrahim, Ismail, dan Siti Hajar dalam ritual ibadah qurban yang dramatik.

Selain mengajarkan orientasi ketuhanan yang hanif. Bahwa manusia sehebat apapun sesungguhnya lemah di hadapan-Nya. Secara horizontal ibadah haji dan ibadah qurban menanamkan jiwa ihsan atau kebajikan yang sarat makna.

“Pesan kemanusiaannya sangat luhur, agar setiap insan beriman berbuat kebaikan yang melampaui sekat-sekat agama, suku, ras, golongan, dan segala pagar kenafian demi tegaknya kemaslahatan,” jelasnya.

Ibadah haji dan qurban kata Muhadjir mengajarkan sifat cinta, yakni kasih sayang atau welas asih yang jernih terhadap sesama sebagai perwujudan cinta kepada Allah. Nabi Ibrahim as, mempraktikkan hidup welas asih itu terhadap sesama tanpa diskriminasi.

Pada kesempatan itu Menko PMK mengajak seluruh masyarakat untuk wujudkan jiwa berqurban dalam segala kebaikan hidup. Lebih-lebih di masa pandemi yang banyak orang mengalami penderitaan jiwa, kesehatan, dan ekonomi.

“Satu sama lain harus memiliki jiwa peduli, berbagi, dan beramal kebajikan. Melalui spirit Idul Adha pula marilah terus kita tingkatkan persaudaraan, toleransi, dan kebersamaan yang tulus sesama anak bangsa,” tutupnya.

Turut hadir secara fisik dalam acara takbir nasional tersebut, Perwakilan Kementerian Agama, Imam Besar Masjid Istiqlal, Dirjen Bimas Islam Kemenag, Direktur Penerangan Agama Islam Kemenag, Kabid Penyelenggara Peribadatan BPMI, dan jajaran kepengurusan Masjid Istiqlal. Dan hadir secara virtual, Gubernur di beberapa provinsi di Indonesia beserta Kanwil. (\*)

\*\*\*\*\*

**Bagian Humas dan Perpustakaan,  
Biro Hukum, Informasi dan Persidangan,  
Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan  
roinfohumas@kemenkopmk.go.id  
www.kemenkopmk.go.id  
Twitter@kemenkopmk  
IG: kemenko\_pmk**